

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan masalah yang sangat umum dan bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan kita. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang didalam sebatang rokok terkandung 4000 jenis senyawa kimia. Sebanyak 4000 jenis senyawa kimia diantaranya adalah termasuk zat berbahaya dan 43 jenis yang tergolong karsinogenik (zat penyebab kanker) (Kemenkes, 2011).

Bahaya kandungan rokok telah banyak diteliti diantaranya rokok merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kanker dan penyakit kronis. Penyakit kanker diantaranya termasuk kanker *oropharynx, larynx, esophagus, broncus, colorectal, stomach*, ginjal, kandung kemih dan ureter, sedangkan penyakit kronis diantaranya termasuk stroke, katarak, kebutaan, diabetes, periodontitis dan gangguan janin akibat merokok saat kehamilan (*U.S. Department of Health and Human Services (USDHHS)*, 2014; Bustan, 2007). Rokok juga merupakan jembatan seseorang menuju dunia alkohol, narkoba atau bisa disebut NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) dan mayoritas pengguna narkoba adalah perokok dimasa lalu (*World Health Organization (WHO)*, 2014; Ebrahimi, Sahebihagh, Ghofranipour, & Tabrizi, 2014).

Bahaya merokok juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an yaitu didalam surat Al-Baqarah [2:195] yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) karena (menegakkan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu ke dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil) dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu karena sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya”.

Dari surat Al-Baqarah [2:195] dapat disimpulkan bahwa orang yang merokok melakukan kejahatan pada dirinya sendiri atau menjatuhkan dirinya sendiri kedalam kebinasaan meskipun awalnya rokok memberikan kenikmatan tetapi rokok yang dihisap tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Menurut WHO (2011), jumlah perokok di Indonesia menempati urutan ke-5 setelah China, India, USA, dan Rusia. Kelima negara ini mempresentasikan 52% dari total perokok di seluruh dunia. Sedangkan tahun 2013, Indonesia mengalami peningkatan menjadi negara ketiga dengan jumlah perokok aktif terbanyak di dunia (61,4 juta perokok), setelah China dan India (Kemenkes, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah perokok pada perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 36,3%. Kecenderungan peningkatan usia mulai merokok juga terjadi pada usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil RISKESDAS (2010) bahwa usia pertama kali seseorang mulai merokok tertinggi adalah ketika mereka berumur 15-19 tahun sebesar 43,5%.

Syafiie, Frieda, & Kahija (2009), semakin muda seseorang untuk mulai merokok kemungkinan untuk berhenti merokok akan lebih rendah. Syafiie, Frieda, & Kahija (2009) menambahkan hal ini disebabkan karena semakin lama rentan waktu seseorang untuk merokok dan semakin banyak dosis rokok yang dihisap, maka nikotin didalam tubuh seseorang akan semakin banyak dan efek ketergantungan terhadap nikotin yang terkandung didalam rokok akan semakin kuat. Apabila perokok melakukan penghentian merokok secara mendadak akan menimbulkan efek seperti gemetar, keluar keringat, cepat marah, cemas, frustrasi dan insomnia atau biasa dikenal dengan *withdrawal symptom*. Timbulnya *withdrawl symptom* ini disebabkan karena berkurangnya jumlah nikotin dalm tubuh seorang perokok secara mendada (Syafiie, Frieda, & Kahija, 2009; Al'absi, 2006).

Keinginan merokok pada kalangan remaja ini dikaitkan dengan berbagai faktor seperti orangtua dan saudara kandung perokok, kemudahan untuk memperoleh rokok, kondisi merokok dari teman-teman, kurangnya pengetahuan, paparan pemasaran tembakau, dan penggambaran merokok melalui film, media sosial dan periklanan (*Royal College of Physicians*, 2010). Menurut Brennan, Durkin, Cotter, Harper & Wakefield (2011); Pramitha (2014) menunjukkan bahwa media massa seperti film dan iklan rokok memiliki efek kuat pada perilaku merokok dan inisiasi percobaan merokok setelah melihatnya. Hal ini juga dibuktikan oleh studi Universitas Muhamadiyah Prof. Hamka (UHAMKA) dan Studi Komnas Anak (2007) dalam Kemenkes (2014), 70% remaja mengaku mulai merokok karena

terpengaruh oleh iklan, 77% mengaku iklan menyebabkan mereka untuk terus merokok, dan 57% mengatakan iklan mendorong mereka untuk kembali merokok setelah berhenti (Kemenkes, 2014).

Menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) (2011), tingginya jumlah perokok di Indonesia juga disebabkan salah satunya adalah karena kurangnya kebijakan peraturan di Indonesia dalam pengendalian tembakau. Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang belum menandatangani *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). *Framework Convention on Tobacco Control* adalah konvensi atau *treaty*, yaitu suatu bentuk hukum internasional dalam pengendalian masalah tembakau yang mempunyai kekuatan mengikat secara hukum (*internationally legally binding instrument*) bagi negara-negara yang meratifikasinya yang dikembangkan oleh WHO (GATS, 2011).

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia terus berupaya dalam pengendalian tembakau. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menjadi dasar pengaturan terhadap pengendalian dampak buruk kesehatan akibat tembakau. Salah satu penjabaran undang-undang ini adalah adanya peraturan pemerintah No 109 tahun 2012 tentang keharusan mencantumkan *Pictorial Health Warning* (PHW) atau peringatan kesehatan bergambar pada setiap kemasan rokok. *Pictorial Health Warning* mulai diberlakukan sejak tanggal 24 Juni 2014 (Kemenkes, 2014).

Penerapan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar (PHW) bertujuan untuk memberikan peringatan kepada para perokok dengan

menggunakan gambar yang lebih besar sehingga lebih mungkin untuk diperhatikan, pemberian informasi penting tentang dampak kesehatan mengkonsumsi rokok, memprovokasi respon emosional yang lebih besar dan meningkatkan motivasi pengguna tembakau untuk berhenti dan menurunkan tembakau mereka (Kemenkes, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Hammond (2011); Fong *et al.* (2010) menunjukkan bahwa pesan kesehatan pada bagian depan bungkus rokok bisa meningkatkan pengetahuan bahaya rokok dan persepsi tentang bahaya merokok serta semua penelitian yang dilakukan sampai saat ini menunjukkan bahwa peringatan kesehatan yang komprehensif dapat mempromosikan dan memotivasi perilaku penghentian merokok dan mencegah inisiasi merokok.

Peringatan kesehatan bergambar dengan ukuran lebih besar yang terdapat di bagian depan dan belakang kemasan rokok selain menarik perhatian perokok, peringatan kesehatan bergambar akan berhasil menciptakan reaksi emosional permusuhan untuk kemungkinan merokok dan mendorong pikiran untuk berhenti merokok (Hammond, 2011). Penelitian Mannocci *et al.* (2014) yang dilakukan di Itali menunjukkan bahwa dari 666 responden : 6% dari responden menyebutkan bahwa mereka berhenti merokok minimal satu bulan disebabkan peringatan tekstual, 81% dari perokok merasa bahwa *shocking warning* lebih efektif dalam mengurangi/berhenti mengkonsumsi tembakau dibandingkan peringatan teks saja. Kelompok muda (76%), yang lebih termotivasi untuk berhenti dengan menggunakan skor mondor ≥ 12 (78%), dan perempuan (43%) menunjukkan

bahwa *shocking warning* lebih efektifitas untuk mengurangi konsumsi tembakau.

Romer, Peters, Strasser, & Langleben (2013), menjelaskan bahwa peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok akan lebih efektif jika para perokok memiliki motivasi untuk berhenti dan keyakinan akan keberhasilan bisa berhenti merokok kuat. Penelitian Williams *et al.* (2014) juga menjelaskan bahwa seseorang yang ingin berhenti merokok maka mereka harus memiliki motivasi dalam meningkatkan persepsi negatif risiko merokok, sehingga hal tersebut akan mendorong keputusan seseorang untuk membuat keputusan berhenti merokok. Menurut Gold (2011) menambahkan bahwa intensi merupakan hal sangat penting dan merupakan prekursor dalam perubahan perilaku seseorang. Selain itu, motivasi seseorang untuk berhenti merokok akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain *addict-nicotine*, rentang waktu menjadi perokok, dosis rokok yang dihisap dan kuatnya gejala yang dialami oleh perokok terutama bagi perokok berat (Syafiie, Frieda & Kahija (2009); *American Cancer Society (ACS)*, (2014).

Hasil survei pendahuluan pada siswa yang ada di SMK 1 Muhammadiyah Gamping yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2014 dengan melakukan wawancara dan pemberian kuesioner identifikasi penggunaan tembakau. Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa tingginya jumlah perokok yang ada di sekolah tersebut dari 198 siswa jurusan otomotif yang ada di SMK 1 Muhammadiyah Gamping terdapat 127 siswa yang merokok, 10 siswa yang tidak merokok dan 61 siswa tidak hadir pada

saat survey pendahuluan. Hasil juga didapatkan bahwa 119 siswa memiliki keinginan untuk berhenti merokok dan pernah mencoba untuk berhenti merokok. Sedangkan 8 siswa lainnya tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Hasil wawancara mengenai PHW juga didapatkan bahwa beberapa siswa ketika melihat PHW dapat menimbulkan rasa takut akan mengkonsumsi rokok tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam hubungan PHW terhadap motivasi untuk berhenti merokok di SMK 1 Muhammadiyah Gamping. Hal ini juga dikarenakan penelitian ini belum pernah dilakukan di SMK 1 Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah, yaitu : “Apakah ada hubungan antara *Pictorial Helath Warning* dengan motivasi berhenti merokok di SMK Muhammadiyah Gamping?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan PHW dengan motivasi berhenti merokok di SMK Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perokok di SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan (jenis kelamin, usia sekarang, usia pertama kali merokok, frekuensi merokok, alasan merokok, jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari, dan jumlah usaha berhenti merokok).
- b. Mengetahui motivasi berhenti merokok di SMK Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui persepsi responden tentang PHW di SMK Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu tentang hubungan PHW terhadap motivasi untuk berhenti merokok di kalangan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai program pengendalian konsumsi tembakau dan masalah perilaku kesehatan pada remaja.

b. Bagi profesi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk program pengendalian konsumsi tembakau dengan menggunakan pesan peringatan bergambar khususnya pada

remaja, orangtua, dan pendidik agar dapat mengantisipasi perilaku menyimpang pada anak remaja.

c. Institusi pendidikan

Pihak sekolah dapat memperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh peringatan kesehatan bergambar pada anak di sekolah tersebut, sehingga sebagai masukan bagi sekolah tempat penelitian ini dilakukan dalam menentukan kebijakan dan cara penanggulangan perilaku merokok di kalangan remaja.

d. Bagi orangtua anak didik

Hasil penelitian ini dapat disampaikan kepada orang tua anak didik oleh pihak sekolah pada saat ada pertemuan dengan orangtua anak didik. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi orangtua untuk dapat mendidik anak agar tidak merokok.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian program PHW atau mencari program alternatif lainnya yang bisa memotivasi perokok untuk bisa berhenti merokok.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan topik penelitian ini adalah :

1. Sultan (2014) dengan judul penelitian “Gambaran Motivasi Remaja Untuk Berhenti Merokok di MA Muhammadiyah Singaparna”. Penelitian

ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* bertujuan untuk menggambarkan tentang motivasi remaja untuk berhenti merokok. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Singaparna dengan partisipan 31 responden. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai demografi, *Richmond test* dan *Fagerstrom test*. *Richmond test* merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi seseorang sedangkan *Fagerström Toleransi Kuesioner (FTQ)* adalah suatu yang umum diterima dan digunakan sebagai instrument. FTQ merupakan internal konsisten dan stabil dan dapat diterapkan untuk spektrum yang luas dari populasi dewasa dan telah di modifikasi agar bisa di gunakan pada remaja.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Richmond test* didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden (58,07%) memiliki motivasi sedang untuk berhenti merokok dan tidak ada responden (0%) yang memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok. Sedangkan dengan menggunakan FTQ didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (58,07%) memiliki ketergantungan sangat rendah terhadap nikotin dan dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki ketergantungan tinggi (0%) terhadap nikotin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran

motivasi berhenti merokok di SMA Muhammadiyah Singaparna memiliki motivasi sedang dan gambaran untuk ketergantungan nikotin di SMA Muhammadiyah Singaparna memiliki ketergantungan sangat rendah terhadap nikotin.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah dari tempat, waktu, variabel, metode penelitian dan analisa data yang digunakan, dan analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan PHW dan motivasi berhenti merokok.

2. Nurdianto (2014) dengan judul penelitian "Hubungan Paparan Iklan Rokok Terhadap Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Merokok di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2012 dan 2013". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan menggunakan metode *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan teknik *Cluster Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2012 dan 2013. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa angkatan tersebut masih dalam masa remaja. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret 2014. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan iklan rokok terhadap sikap dan perilaku

remaja tentang merokok di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2010 dan 2013.

Hasil penelitian: sebanyak 75 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan paparan iklan rokok terhadap responden tentang merokok secara keseluruhan adalah 60% untuk menjadi perokok atau sebanyak 45 responden, sebanyak 48 responden bersikap positif ingin merokok dan sebanyak 39 responden berperilaku merokok. Nilai probabilitas iklan terhadap sikap sebesar 0,28 sedangkan sikap terhadap perilaku 0,06. Dari hasil penelitian tidak ada hubungan iklan rokok terhadap sikap dan perilaku remaja tentang merokok di fakultas kedokteran dan ilmu keperawatan angkatan 2012 dan 2013.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah dari tempat, waktu, variabel, teknik pengambilan sampel dan analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan PHW dan motivasi berhenti merokok.

3. Hadi (2014) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Health Belief Model Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden dan 5 orang sebagai cadangan untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang merokok aktif. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei-Juli 2014. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *health belief* mahasiswa PSIK UMY dengan motivasi mereka untuk berhenti merokok. Hasil penelitian: sebanyak 48 responden yang digunakan dalam penelitian ini dan 5 orang sebagai cadangan.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok. Hasil analisa variabel ancaman penyakit akibat merokok memiliki nilai significant ($p < 0.004$) dengan motivasi berhenti merokok yang artinya terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa PSIK UMY tentang ancaman penyakit akibat merokok dengan motivasi mereka untuk berhenti merokok. Sedangkan manfaat berhenti merokok dan hambatan berhenti merokok tidak significant ($p > 0.05$) dengan motivasi berhenti merokok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah satu-satunya faktor dari *health belief model* yang memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa PSIK UMY adalah ancaman penyakit akibat merokok. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi untuk berhenti merokok disarankan untuk melakukan penyuluhan tentang ancaman penyakit yang diakibatkan oleh rokok.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah dari tempat, waktu, variabel, dan analisa data yang digunakan, analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan PHW dan motivasi berhenti merokok.